



Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC)* sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Ni Ketut Sari*

Smp Negeri 1 Ubud

ARTICLE INFO

Article history:
Received 20 May 2020
Received in revised form
15 June 2020
Accepted 27 July 2020
Available online 29
August 2020

Kata Kunci:
Model Pembelajaran Tipe
*Cooperative Integrated
Reading and Compotition (CIRC)*, Prestasi Belajar

Keywords:
*Cooperative Integrated
Reading and Compotition
(CIRC) Learning Model,
Learning Achievement*

ABSTRAK

Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ubud di kelas IX E Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 yang kemampuan siswanya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 66,94 setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 72,77, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,13. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Ubud.

ABSTRACT

The purpose of writing this classroom action research was to find out whether the use of Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) Learning Model can improve student achievement. This research was carried out in SMP Negeri 1 Ubud in class IX E Semester I of 2018/2019 Academic Year in which the ability of students for Indonesian subjects was still low. The data collection method was a learning achievement test. The data analysis method was descriptive. The results obtained from this study was the use of Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) Learning Model can improve student learning achievement. This evident from the results obtained initially at 66.94 after being given action in the first cycle increased to 72.77, and in the second cycle increased again to 80.13. The conclusion obtained from this study is the use of Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) Learning Model can improve the learning achievement of Indonesian students in class IX E of SMP Negeri 1 Ubud.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara, karena tanpa didukungnya pendidikan tidak mungkin pembangunan suatu bangsa dan negara dapat berkembang dengan baik. Pendidikan sebenarnya harus didapatkan oleh setiap lapisan masyarakat agar pembangunan suatu bangsa dan Negara dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut juga terlihat dalam UUD 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (Amandemen UUD 1945, Bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan). Pernyataan dalam pasal 31 itu sekaligus merupakan landasan dan jaminan bagi setiap warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan tanpa membedakan suku, agama, dan golongan. Hasil pendidikan yang diperoleh setiap warga negara diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara sendiri-sendiri atau keseluruhan di masa kini dan mendatang.

Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tersebut memiliki ciri sebagaimana yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.". (UUD RI Sistem Pendidikan Nasional: 2003, 2) (Sirait, 2016). Sehingga dalam rangka menciptakan manusia seutuhnya maka pembangunan pendidikan merupakan bidang yang penting untuk mendapatkan prioritas. Hubungan dengan hal tersebut, maka pendidikan memerlukan konsep yang baku sehingga pelaksanaan sistem pendidikan dapat menciptakan manusia yang siap pakai.

Di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 dikemukakan "Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." (Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2009). Dewi Salma (Prawiradilaga, 2007). mengatakan tentang belajar "proses berfikir, terjadi secara internal didalam diri seorang untuk memahami dan mendalami suatu kemampuan atau kompetensi atau keahlian tertentu baik yang kasat mata maupun yang abstrak". Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan (Mulyasa, 2005) (Syafi'i, 2018).

Guru wajib menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, berkomitmen meningkatkan mutu pendidikan, memberi tauladan, menjaga nama baik lembaga. Guru berperan untuk mampu melakukan interaksi, pengasuhan, mengatur tekanan, memberi fasilitas, perencanaan, pengayaan, menangani masalah, membimbing dan memelihara. Dengan guru memahami tugas-tugas tersebut dan memahami apa yang mesti dilakukan tentu saja kondisi yang diharapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar akan dapat terlaksana dengan baik (Yamin dan Jamilah, 2013: 30-32). Kondisi pembelajaran yang baik harus dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, salah satunya adalah bahasa Indonesia.

Ada empat komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keempat komponen tersebut merupakan hal penting dalam pembelajaran. Siswa yang sangat baik dalam mendengar belum tentu mereka baik didalam berbicara. Sebaliknya siswa yang baik didalam menulis belum tentu memiliki kemampuan yang baik juga di dalam membaca, dan hal ini juga yang sering dihadapi di sekolah. Seperti yang disebutkan dalam kurikulum 1994, 2004, dan KTSP (terutama dalam hal indikator hasil belajar) yaitu siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang memiliki persamaan pada sisi siswa, tujuan akhir pembelajaran, dan cara penyajian keempat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ini berarti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dititikberatkan pada kemampuan menggunakan bahasa dan keterampilan berbahasa Indonesia serta mempunyai sikap positif terhadap bahasa Indonesia yang ditanamkan sejak dini pada diri siswa. Oleh karena itu prestasi belajar siswa masih menjadi sesuatu hal yang sangat penting.

Namun kenyataan yang ada di lapangan ternyata tidak sesuai. Hal tersebut terlihat pada data awal penilaian kemampuan anak SMP Negeri 1 Ubud kelas IX E pada semester I tahun pelajaran 2018/2019

yang diukur menggunakan kriteria penilaian. Mengacu kriteria penilaian yang ditetapkan, kemampuan siswa baru mencapai rata-rata 66,94. Dari semua kutipan di atas jelaslah kondisi yang diharapkan dalam pembelajaran bagi siswa SMP dapat diperbaiki. Untuk itu guru harus mampu melaksanakannya agar peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai sesuai harapan. Kondisi tersebut jika dibiarkan, dapat memunculkan masalah baru yang lebih serius dan dikhawatirkan dapat mengganggu perkembangan kemampuan anak secara menyeluruh. Sehingga sebagai seorang guru harus berupaya untuk memecahkan masalah yang ada. Salah satu solusi yang ditawarkan oleh peneliti yakni mengintensifkan penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC) untuk mengupayakan peningkatan prestasi belajar anak.

Model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang menggunakan prinsip belajar kelompok. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh selanjutnya mengkomposisikannya menjadi suatu bagian-bagian yang penting. Model pembelajaran kooperatif CIRC diharapkan dapat lebih memotivasi siswa untuk berinteraksi dan bereksplorasi seputar materi pembelajaran yang ada, saling membantu, berdiskusi dan berargumentasi mengemukakan idenya (Jenisa, 2016).

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat di aplikasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khusus materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana atau klipping (Kurniasih, 2016). Sejalan dengan pendapat Setiawati (2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, terdiri dari empat orang yang dibentuk secara heterogen. Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Kurniasih dan Sani (2016:90) menyatakan, bahwa setiap anggota kelompok harus saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang baru. Model pembelajaran ini secara terus menerus mengalami perkembangan mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah. Aktivitas siswa dalam bentuk diskusi sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami segala konsep dalam pembelajaran (Yudasmini et al., 2015). Keberhasilan kerja pada saat pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Ilham, 2016)

Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) yaitu: pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak, seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama, pembelajaran terpadu dapat menumbuh-kembangkan keterampilan berfikir anak, pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak, pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna, menumbuh-kembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain, dan membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan, dan aspirasi guru dalam mengajar (Kurniasih dan Sani 2015:91)

Beberapa penelitian terkait dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2015) yang menunjukkan bahwa pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran CIRC memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. (1) Hasil belajar peserta didik meningkat 31% dari data awal yang diperoleh dari guru ke siklus I dan meningkat lagi 41,4% pada siklus II. (2) Skor kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan pada semua kelompok pada setiap siklusnya terutama peningkatan pada mengevaluasi dan menyimpulkan. Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik, yaitu (a) kemampuan mengidentifikasi masalah, (b) kemampuan menganalisis, (c) kemampuan mengevaluasi, dan (d) kemampuan menyimpulkan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Irawadi (2015) menunjukkan hasil bahwa (1) langkah-langkah pembelajaran yang tepat dalam penelitian ini dititikberatkan pada tiga hal, yaitu pemberian wacana yang sesuai dengan jumlah masing-masing anggota kelompok, pemberian tema wacana yang dekat dengan lingkungan siswa, dan mengajak siswa menganalisis contoh proposal secara konkret; (2) penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar menulis karya ilmiah siswa. Hal ini dapat dilihat dalam perbandingan skor rata-rata klasikal, yakni pada pratindakan skor rata-rata klasikal 68,2 (cukup), siklus I memperoleh skor rata-rata klasikal 75,7 (baik), sedangkan pada siklus II nilai rata-rata klasikal siswa menjadi 82,2 (baik); (3) siswa memberikan respons sangat setuju terhadap penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis karya ilmiah yakni dengan skor 45,3. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa

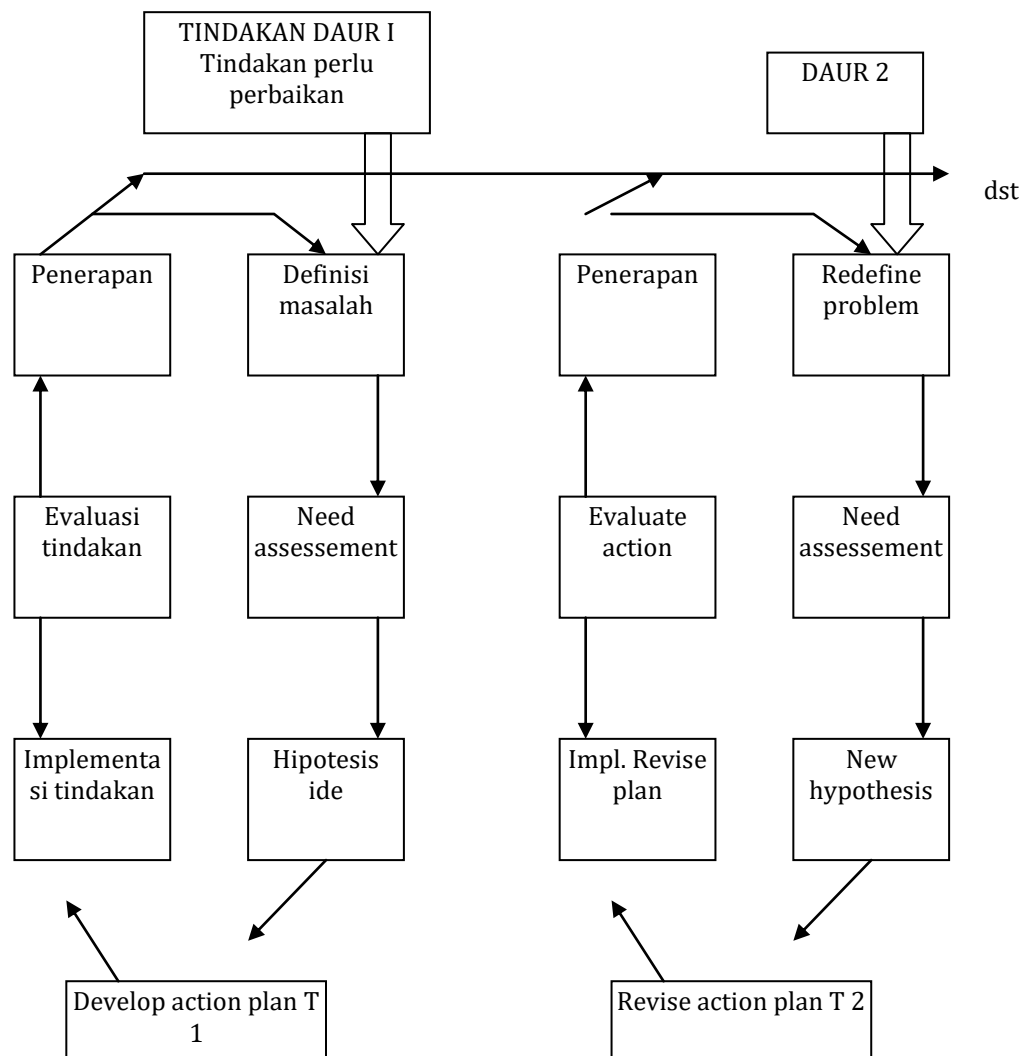
dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Peneliti menyarankan agar hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karya ilmiah.

Tujuan dan fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IXE SMP Negeri 1 Ubud Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Metode

Penelitian Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, langkah-langkah atau prosedur PTK didasarkan pada model rancangan PTK dari para ahli. Selama ini dikenal berbagai model PTK, namun pada dasarnya terdapat empat tahap yang harus dilalui yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut merupakan satu siklus dan akan dapat berlanjut kepada siklus kedua, siklus ketiga dan seterusnya sesuai dengan apa yang diinginkan dalam penelitian.

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan Mc. Kernan seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Mc. Kernan, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54).

Prosedur:

- a. Tindakan daur I: mulai dari definisi masalah, berlanjut ke assessment yang disiapkan, berlanjut ke rumusan hipotesis, berlanjut ke pengembangan untuk tindakan I, lalu implementasi tindakan, evaluasi tindakan berlanjut ke penerapan selanjutnya.
- b. Tindakan daur II: mulai dari menentukan kembali masalah yang ada, berlanjut ke assessment yang disiapkan, terus ke pemikiran terhadap munculnya hipotesis yang baru, perbaikan tindakan pada rencana ke 2, pelaksanaan tindakan, evaluasi terhadap semua pelaksanaan dan penerapan.

Prosedur yang dilakukan dengan model ini adalah pada awalnya menemukan kekurangan-kekurangan yang ada, setelah dianalisis ternyata kemampuan anak dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah sehingga dibuat perencanaan, dilanjutkan dengan langkah-langkah tindakan yaitu melatih terus sesuai kaidah pembelajaran di SD karena penilaian terhadap kemajuan anak harus diupayakan berkesinambungan, begitu juga penilaiannya. Lara Fridani, dkk (2009: 6.6) mengatakan bahwa *assesment* perkembangan anak dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Setelah langkah tindakan dimonitor berserta efeknya serta kegagalannya bisa ditemukan, dibuat revisi untuk perencanaan selanjutnya. Demikian terus bergulir sampai penelitian berhasil sesuai indikator yang diusulkan. Untuk indikator tersebut ada di Bab III ini dibagian yang paling akhir.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar berupa tes soal isian maupaun esay. Untuk menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan II mencapai nilai rata-rata 75,00 dengan ketuntasan belajar 85%. dengan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada SMP Negeri 1 Ubud adalah 75.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian Deskripsi awal telah menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa yang diakibatkan oleh faktor-faktor luar dan faktor-faktor dari dalam diri guru sendiri. Faktor-faktor tersebut telah dipahami betul dan pelan-pelan diperbaiki agar proses pembelajaran tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut dengan cara membuat perencanaan yang lebih baik pada siklus berikutnya. Dari faktor siswa tentang kurangnya motivasi orang tua dalam mengarahkan anak-anak mereka untuk mau giat belajar dilakukan dengan memberi pengarahan lewat penyampaian yang dilakukan kepala sekolah terhadap orang tua siswa.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I ini dalam upaya pembenahan proses pembelajaran di kelas dapat disampaikan bahwa ada kelebihan-kelebihan yaitu peneliti telah membuat perencanaan yang matang, dengan terlebih dahulu membaca teori yang ada, dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti sudah berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun, menuntun siswa dengan baik. Hal ini menimbulkan interpretasi bahwa perjalanan penelitian sudah cukup baik. Kelemahan yang disampaikan perlu diberikan analisis yaitu penggunaan waktu yang belum efektif, konstruksi, kontribusi siswa belum maksimal, fakta ini akan dijadikan acuan kebenaran data, validasi internal validitas eksternal berupa penggunaan teori-teori yang mendukung dan reliabilitas data penelitian ini dapat penulis yakini karena hal itu merupakan ketepatan peneliti memilih instrumen. Faktor-faktor yang berpengaruh belum maksimalnya pembelajaran pada siklus I ini adalah karena peneliti baru satu kali mencoba model ini. Cara pemecahan masalahnya adalah penyiapan RPP yang lebih baik, lebih berkualitas, meminta pendapat teman sejawat untuk memperoleh tambahan pengalaman, gambaran-gambaran.

Dari gambaran pelaksanaan yang telah dilakukan ternyata hasil yang diperoleh pada siklus I ini sudah lebih baik dari hasil awal yang baru mencapai nilai rata-rata 66,94 dengan ketuntasan belajar 36,11%. Pada siklus I ini sudah mencapai peningkatan sedikit lebih tinggi yaitu dengan rata-rata 72,77 dan ketuntasan belajar 75%. Namun hasil tersebut belum maksimal karena tuntutan indikator keberhasilan penelitian adalah agar peserta didik mampu memperoleh rata-rata 75,00. Oleh karenanya penelitian ini masih perlu untuk dilanjutkan.

Perolehan hasil dari kegiatan penelitian pada siklus II ini terbukti telah menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 80,13 dengan ketuntasan belajar 94,44%. Hasil ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC) telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC) merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan melakukan analisis, sintesis, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas. Model

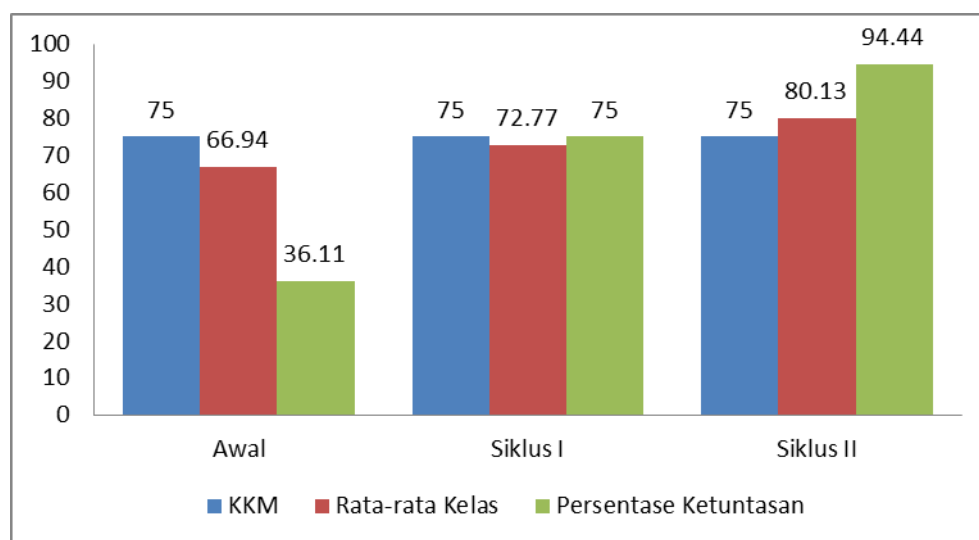
Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC) mampu memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong siswa untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan siswa pada posisi sentral dan mengupayakan agar siswa mampu belajar lewat penemuan agar materi yang dipelajari dapat diingat lebih lama.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Upaya maksimal dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki semua kelemahan-kelemahan sebelumnya telah mampu membuat peningkatan pemahaman dan keilmuan peserta didik. Dari nilai yang diperoleh siswa, 7 orang siswa memperoleh nilai sesuai KKM dan 2 siswa memperoleh nilai rendah. Atas dasar perolehan data dalam bentuk nilai tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC).

Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 66,94 naik di siklus I menjadi 72,77 dan di siklus II naik menjadi 80,13. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMP Negeri 1 Ubud.

Hasil penelitian ini dapat digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Histogram Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX E semester I tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 1 Ubud

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putrawan, dkk (2017), judul penelitiannya adalah Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading Ang Composition*) Terhadap Literasi Siswa Kelas III SD. Pada penelitiannya dinyatakan bahwa: Berdasarkan hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 3,64 > t_{tabel} = 1,99$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan literasi membaca antara siswa yang dibelajarkan dengan model CIRC dengan siswa yang dibelajarkan dengan model langsung. Nilai rata-rata literasi membaca kelas eksperimen yaitu 70,38 dan rata-rata literasi kelas kontrol yaitu 57. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC berpengaruh terhadap literasi membaca siswa kelas III SD di Gugus II Kecamatan Bangli tahun pelajaran 2016/2017.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2017), judul penelitiannya adalah Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Diskusi Pada Siswa Kelas VIII. 4 SMP Negeri 2 Singaraja. Pada penelitiannya dinyatakan bahwa: (1) ada peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam membaca pemahaman teks diskusi dalam menerapkan model pembelajaran CIRC. Hasil yang diperoleh juga

meningkat; (2) skor rata-rata siswa pratindakan adalah 68. Pada siklus I, skor meningkat menjadi 78,95, dan meningkat pada siklus II menjadi 82,5; dan (3) respons siswa yang berkaitan dengan minat, bakat, sikap, motivasi, dan tujuan juga meningkat dari siklus I ke siklus II, yakni dari 44,07 menjadi 47,11. Peneliti menyarankan agar hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks diskusi siswa.

4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fokus pembahasan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Ubud. Dari hasil analisis yang telah dilakukan yang dilanjutkan dengan pembahasan dapat disampaikan bahwa peningkatan hasil belajar telah dapat diupayakan. Dari data awal yang rata-rata baru mencapai 66,94 dan jauh dari kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran ini, pada siklus I sudah dapat ditingkatkan menjadi 72,77 dan pada siklus II sudah mencapai rata-rata 80,13. Siswa yang pada awalnya kemampuannya masih sangat rendah dimana hanya ada 13 yang tuntas, pada siklus I sudah dapat ditingkatkan yaitu ada 27 siswa yang sudah tuntas dan pada siklus II sudah 34 yang tuntas. Dari hasil awal ada 23 siswa yang harus diremidi sedangkan pada siklus II hanya 2 siswa yang mesti diremidi. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi guru untuk pelaksanaan proses pembelajaran, dan untuk peneliti lain dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan.

Daftar Rujukan

- Andriani, Umi dan Rani Nuraeni. 2008. *Mencocok, Menempel dan Mewarnai*. Jakarta: Erlangga for Kids.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Charuer, Kathy, dkk. 2005. *Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran*. Beltsuillee, MD 20705: Translation Copyright 2005 by Penerbit Erlangga.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK.
- Depdiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- Dewi, L.C. Rosa, dkk. 2017. Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Diskusi Pada Siswa Kelas VIII. 4 SMP Negeri 2 Singaraja. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol: 6 No: 1*
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ekawati, Risma., dkk. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC). *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, Volume 1 Nomor 3.
- Ilham. 2016. *Integrated Reading And Composition (CIRC) Bermuatan Nilai Karakter terhadap*

Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas', *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Volume 4 Nomor 3.

- Irawadi, Made Hela., dkk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Karya Ilmiah Di Kelas XII AP I SMK Negeri 1 Seririt. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 3 Nomor 1.
- Jenisa, Kintan dan Asri Lubis. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X TGB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. *Jurnal Education Building*, Volume 2 Nomor 1.
- Khoirunisa, Esdaniar. G A S C and S. 2016. The Use Of Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Method To Improve Reading Comprehension Ability Of Visually Impaired Students In The 3rd Grade Of Sd Slb A Ykab Surakarta, Indonesia. *European Journal of Special Education Research*, Volume 2 Nomor 1.
- Kurniasih. 2016. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena.
- Putrawan, I Gede Agus Raka, dkk. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading Ang Composition*) Terhadap Literasi Siswa Kelas III SD. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2 Tahun: 2017*.
- Setiawati. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbasis Tulisan Intensif Siswa Kelas IV. *Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, Volume 5 Nomor 2.
- Sirait, Erlando Doni . 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika . *Jurnal Formatif* 6(1): 35-43, 2016.
- Syafi'I, Ahmad. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi . *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, Juli 2018.
- Yudasmini, N. M. dkk. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Memahami Bacaan Gugus Buruan', *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, Volume 5 Nomor 1.